

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan mengemban amanah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bertahan hidup dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara lokal, nasional, dan global atau humanisasi. Institusi pendidikan berperan sebagai pusat penghayatan, pengembangan, dan pembentukan jati diri kultural sebuah komunitas atau bangsa.¹

Pendidikan sesungguhnya tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan juga mentransfer nilai (*value*) kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan pendidikan agamalah yang dapat mentransfer ilmu serta mentransfer nilai-nilai tersebut, terutama menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan menjadikan manusia yang lebih religius. Religius menurut Islam dan menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.²

Sekolah sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dimasyarakat. Karena pada

¹ Al Musanna. dkk, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (Agustus. 2017), 117.

² Asma'un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press , 2010), 75.

hakikatnya sekolah adalah institusi yang mewariskan dan melestarikan nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat. Sekolah juga menjadi lokomotif pembaharuan masyarakat atau agen pembaharuan, yang mana proses pembelajarannya tidak hanya pada penyampaian materi kurikulum, akan tetapi juga pengembangan dan reproduksi budaya dan kebiasaan baru yang lebih unggul yang seyogyanya dilakukan. Dengan demikian, sangatlah besar peran sekolah dalam membina dan membentuk pribadi siswa menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia.³

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari nilai-nilai, norma, perilaku, keyakinan, dan budaya islami. Pendidikan Islam berarti pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai Islam yang menjiwai dan menjadi kepribadiannya.⁴ Sehingga pelaksanaan budaya Islami di sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi para peserta didik. Jika budaya tersebut diterapkan di sekolah, maka akan berdampak kuat terhadap prestasi kerja sekolah. Karena budaya yang baik, akan menjadikan para siswa menjadi baik pula dengan sendirinya. Sebaliknya, jika sekolah memiliki budaya yang buruk, maka berimbas pada perilaku siswa yang negatif. Dengan demikian, budaya sekolah yang

³ Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1 (Januari, 2019), 131.

⁴ M H Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

memiliki nilai-nilai Islami mampu dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan tugas lembaga sekolah.⁵

Budaya sekolah Islami yaitu kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan kembangnya berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah yang mencerminkan dalam tata kelola kelembagaan sekolah, sikap, perilaku dan perkataan warga sekolah serta pola interaksi antar warga sekolah dan antar sekolah dengan masyarakat yang bersandar kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama agama Islam. Hal ini diperkuat dengan dalil Allah yang menjelaskan mengenai pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh, Allah berfirman pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan jangan kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.*⁶

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman R. Mala, 2015, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*. Dalam penelitiannya, untuk membangun budaya sekolah yang Islami perlu adanya beberapa upaya,

⁵ Laili Jumroatun, dkk, “Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2 (Mei. 2018), 6–12.

⁶ QS. Al-Baqarah (2) : 208

diantaranya adalah : (1) Memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan ini meliputi prosedur, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Adanya pengawasan/kontrol. Selain itu, sekolah/madrasah harus melakukan inovasi dibidang kurikulum dengan memberi muatan-muatan pada aspek penanaman budaya islami melalui pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum maupun melalui ekstrakurikuler.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustopa, 2017, *Budaya Sekolah Islami (BUSI)*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep budaya sekolah Islami dan pola pelaksanaannya di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUSI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang meliputi budaya *iqra'*, budaya shalat berjamaah, budaya thaharah, budaya pergaulan Islami, dan budaya keteladanan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, dkk, 2018, *Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang budaya sekolah Islami di dua sekolah yang berbasis sekolah Islam yaitu MTSN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Ahzar Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan budaya sekolah Islami sudah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang akan membantu dalam pembinaan karakter. Berbagai budaya sekolah Islami di MTsN 1

Tulungagung yang sesuai dengan nilai-nilai Islaminya adalah ukuwah Islam. Sedangkan di SMP Islam Al-Ahzar Tulunaggung nilai-nilai Islami yang terkandung yaitu nilai religius, nasional, kebersamaan, dan gotong royong.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur, 2019, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Sisaw SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*. Ada 10 bentuk budaya sekolah Islami yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Aceh sebagai upaya dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu (1) membudayakan salam, senyum, sapa dan berjabat tangan, (2) membudayakan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum belajar, (3) membudayakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (4) membudayakan sholat Sunnah dhuha, (5) membudayakan shalat dhuhur berjamaah, (6) membudayakan kultum (kuliah 7 menit) atau tausiyah setelah berjamaah, (7) membudayakan gotong royong pada hari jumat (jum'at bersih) (8) membudayakan membaca dzikir dan surah yasin pada hari jum'at, (9) membudayakan berpakaian islami bagi siswa laki-laki dan perempuan serta dewan guru, (10) membudayakan perayaan hari besar Islam (PHBI). Budaya-budaya tersebut diterapkan dengan empat langkah penerapannya yaitu "pembentukan dan pengenalan budaya sekolah Islami, memberi tausiyah (pemahaman dan bimbingan) kepada siswa, pengontrolan dan pembiasaan, dan sanksi (hukum).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tika Emilda, 2020, *Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru*. Secara umum strategi Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu se Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu menerapkan kegiatan-kegiatan islami dalam seluruh lingkungan sekolah serta mengharapkan kerjasama dari orangtuan agar ikut membiasakan budaya islami di rumah. Kepala sekolah menerapkan kebijakan untuk membiasakan diri dengan S3 (salam, senyum dan sapa), membiasakan berjabat tangan dengan guru dan siswa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca qur'an, membiasakan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, muhadarah.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya Islami di sekolah-sekolah tersebut lebih mengarah pada nilai ibadah dan juga akhlak yang lingkup dan wilayahnya berada di sekolah yang memang sudah berbasis Islam, kali ini peneliti akan melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan yang didalamnya terdapat beragam peserta didik yang tidak hanya menjadi pemeluk agama Islam. Di SMKN 1 Plosoklaten meskipun memiliki peserta didik yang menganut berbagai macam agama, namun penerapan kegiatan budaya sekolah yang bernilai Islam tetap diberlakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pengembangan budaya sekolah Islami di SMKN 1 Plosoklaten adalah dalam bentuk institusional budaya sekolah. (1) Melalui pendidikan agama. (2) Melalui poster, gambar, dan

kaligrafi. (3) Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, membaca surat yasin, dan pondok romadhon. (4) Melibatkan seluruh guru yang beragama Islam dalam kegiatan keagamaan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan Al-qur'an dan hadits. (5) Menumbuhkan sikap toleransi antar agama. (6) Pemajangan motto atau semboyan keagamaan.

Adapun kegiatan budaya Islami yang diterapkan di SMKN 1 Plosoklaten adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, istighosah bersama sebelum ujian sekolah dilakukan, infaq disetiap hari jum'at, kewajiban menggunakan hijab bagi siswi perempuan yang beragama Islam, dan lain-lain. Untuk memonitoring para peserta didik, para guru menggunakan cara absensi dan ada guru yang bertugas mengawasi siswa serta memberi tindakan langsung pada siswa yang tidak menjalankan nilai-nilai Islami di sekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dengan beragam pemeluk agama lain pula yang berada di SMKN 1 Plosoklaten, maka menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti budaya Islami yang diterapkan di SMKN 1 Plosoklaten tersebut secara lebih mendalam.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis fokus pada masalah yang akan dibahas dipenelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah yang bernilai Islami di SMKN 1 Plosoklaten?
2. Apa kendala pelaksanaan budaya sekolah yang bernilai Islami di SMKN 1 Plosoklaten?
3. Apa saja nilai-nilai Islami yang terdapat dalam budaya sekolah di SMKN 1 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah yang bernilai Islami di SMKN 1 Plosoklaten.
2. Mendeskripsikan apa saja kendala pelaksanaan budaya sekolah yang bernilai Islami di SMKN 1 Plosoklaten.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam budaya sekolah di SMKN 1 Plosoklaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai Islam yang terdapat dalam budaya sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai pelaksanaan nilai-nilai Islam di sekolah melalui budaya sekolah.

b. Bagi pendidik (guru)

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran untuk mewujudkan serta mengembanmgkan lagi nilai-nilai Islam didalam budaya sekolah yang dapat dipraktekkan langsung oleh peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi peserta didik agar melaksanakan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah yang telah ada disekolah dengan baik.

E. Definisi Konsep

Untuk lebih jauh dan agar tidak salah pengertian tentang istilah-istilah dalam judul penelitian, maka dalam penelitian ini perlu penulis batasi istilah tersebut sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dipakai. Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan dalam buku dasar-dasar pendidikan agama Islam, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standart umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun yang diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentiman (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang boleh karenanya menjadi syari'at umum. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan rujukan.

2. Islam

Islam secara etimologi (bahasa) berarti sejahtera, tidak cacat, selamat. Kemudian Islam secara terminology (bahasa) berarti sejahtera, tidak cacat, selamat. Kemudian Islam secara terminology banyak pendapat para ahli jadi dapat disimpulkan Islam adalah tunduk dan taat kepada perintah Allah dan larangannya. Perintah dan larangan Allah tertuang dalam ajaran Islam, oleh karena itu hanya mereka yang tunduk

dan taat kepada ajaran Islam, yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup dunia dan akhirat.⁷

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah atau madrasah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang diantui oleh personil sekolah.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman R. Mala, 2015, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*. Dalam penelitiannya, untuk membangun budaya sekolah yang Islami perlu adanya beberapa upaya, diantaranya adalah : (1) Memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan ini meliputi prosedur, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Adanya pengawasan/kontrol. Selain itu, sekolah/madrasah harus melakukan inovasi dibidang kurikulum dengan memberi muatan-muatan pada aspek penanaman budaya islami melalui pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum maupun melalui ekstrakurikuler.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustopa, 2017, *Budaya Sekolah Islami (BUSI)*. Penelitian ini merupakan penelitian yang

⁷ Ismail, "Psikologi Komunikasi Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Di Keluarga", *Jurnal Peurawi*, 1, (2018), 8.

⁸ Abdurrahman R Mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah", *Jurnal Irfani*, 1 (Juni. 2015), 13.

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep budaya sekolah Islami dan pola pelaksanaannya di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUSI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang meliputi budaya *iqra'*, budaya shalat berjamaah, budaya thaharah, budaya pergaulan Islami, dan budaya keteladanan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, dkk, 2018, *Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang budaya sekolah Islami di dua sekolah yang berbasis sekolah Islam yaitu MTSN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Ahzar Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan budaya sekolah Islami sudah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang akan membantu dalam pembinaan karakter. Berbagai budaya sekolah Islami di MTsN 1 Tulungagung yang sesuai dengan nilai-nilai Islaminya adalah ukuwah Islam. Sedangkan di SMP Islam Al-Ahzar Tulunaggung nilai-nilai Islami yang terkandung yaitu nilai religius, nasional, kebersamaan, dan gotong royong.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur, 2019, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Sisaw SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*. Ada 10 bentuk budaya sekolah Islami yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Aceh

sebagai upaya dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu (1) membudayakan salam, senyum, sapa dan berjabat tangan, (2) membudayakan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum belajar, (3) membudayakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (4) membudayakan sholat Sunnah dhuha, (5) membudayakan shalat dhuhur berjamaah, (6) membudayakan kultum (kuliah 7 menit) atau tausiyah setelah berjamaah, (7) membudayakan gotong royong pada hari jumat (jum'at bersih) (8) membudayakan membaca dzikir dan surah yasin pada hari jum'at, (9) membudayakan berpakaian islami bagi siswa laki-laki dan perempuan serta dewan guru, (10) membudayakan perayaan hari besar Islam (PHBI). Budaya-budaya tersebut diterapkan dengan empat langkah penerapannya yaitu "pembentukan dan pengenalan budaya sekolah Islami, memberi tausiyah (pemahaman dan bimbingan) kepada siswa, pengontrolan dan pembiasaan, dan sanksi (hukum).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tika Emilda, 2020, *Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru*. Secara umum strategi Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru yaitu menerapkan kegiatan-kegiatan islami dalam seluruh lingkungan sekolah serta mengharapkan kerjasama dari orangtua agar ikut membiasakan budaya islami di rumah. Kepala sekolah menerapkan kebijakan untuk membiasakan diri dengan S3 (salam, senyum dan sapa), membiasakan berjabat tangan dengan guru dan siswa, membiasakan

berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca qur'an, membiasakan shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, muhadarah.

Diantara kegiatan islami tersebut, ada beberapa kegiatan islami yang diwajibkan bagi siswa agar bisa terbiasa untuk berbudaya islami baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

